

ABSTRACT

Johanna Hardini Amartiwi (1998) **Jane Eyre: An Independent Woman - - a Self-Portrait of Charlotte Bronte**. Yogyakarta: Department of Language and Arts Education, Faculty of Teacher Training and Education, Sanata Dharma University.

I found that reading *Jane Eyre* is interesting because of the way she puts the story in her perspective. As a reader, I can see the world through her eyes. The mentioning of independence in women is interesting since during the time of the Industrial Revolution women have just learned of what independence is all about.

This study aims to answer two questions, namely to find out how Charlotte Bronte is reflected and revealed through her novel, and to see why Jane Eyre was seen as an independent woman in the novel, especially considering the time and place.

In writing this thesis, I conducted a library research. To answer the problems, I used the biographical and socio-cultural-historical approaches. The biographical approach was used to relate and analyze the similarities between the novel and the personal life of the author. I also used the socio-cultural-historical approach to explain more about the independence of the main character of the novel based on the custom of the society during the Industrial Revolution.

From the analysis, I conclude that Jane Eyre is a self-portrait and the reflection of Charlotte Bronte, the author. The similarities between the two are many, including their way of thinking, dressing, manner, and background. Both live through a trying period of life, both survive well, and are happy in the end. Both believe in independence, as women were starting to be independent persons in that period of time. Jane Eyre is Charlotte Bronte in a more independent form.

ABSTRAK

Johanna Hardini Amartiwi (1998) **Jane Eyre: An Independent Woman - - a Self-Portrait of Charlotte Bronte**. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Menurut saya novel *Jane Eyre* menarik untuk dibaca karena cara pengarang menempatkan jalan cerita dalam perpektifnya dan juga karena sebagai pembaca, saya dapat melihat dunia melalui mata pengarang. Munculnya kata kemandirian wanita bagi saya menarik karena pada waktu itu wanita baru saja mengetahui tentang hal ihwal kemandirian.

Ada dua hal yang ingin dicapai dalam skripsi ini, yaitu untuk mencari bagaimana Charlotte Bronte direfleksikan dan terungkap melalui novelnya, dan untuk melihat alasan mengapa Jane Eyre digambarkan sebagai wanita yang mandiri dalam novel tersebut, terutama dengan mempertimbangkan faktor waktu dan tempat.

Dalam skripsi ini saya melakukan penelitian kepustakaan. Untuk menjawab persoalan – persoalan yang ada, saya menggunakan pendekatan biografis dan pendekatan sosiologis. Pendekatan biografis digunakan untuk menghubungkan dan menganalisis persamaan yang ada antara novel itu sendiri dan kehidupan pribadi penulis. Selain itu saya juga menggunakan pendekatan sosiologis untuk menerangkan lebih dalam tentang kemandirian tokoh utama novel tersebut berdasarkan adat istiadat setempat pada masa Revolusi Industri.

Dari hasil analisa, saya dapat menyimpulkan bahwa Jane Eyre adalah sebuah potret diri dan refleksi Charlotte Bronte, sang penulis. Banyak persamaan diantara keduanya, termasuk cara berpikir, berpakaian, bersikap, dan juga latar belakang. Mereka berdua menjalani hidup yang penuh dengan cobaan. Mereka berdua sukses, dan bahagia pada akhirnya. Kedua tokoh tersebut percaya pada kemandirian, karena pada saat yang sama wanita mulai berdiri diatas kaki sendiri. Jane Eyre adalah sosok Charlotte Bronte yang lebih mandiri.